

# PENGARUH MEDIA KAPIJA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KATA BERAKSARA JAWA SISWA KELAS 3 MADRASAH IBTIDAIYAH

Ati Dinan Nasihah<sup>1</sup>, Dimas Setiaji Prabowo<sup>2</sup>, Mohamad Wahyu Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, <sup>3</sup>UIN Salatiga  
*atidinannasihah@gmail.com<sup>1</sup>, dimas.setiaji.p@uingusdur.ac.id<sup>2</sup>, emha.wahyu.hidayat@  
uinsalatiga.ac.id<sup>3</sup>*

**Diterima:** 17 Desember 2024, **Direvisi:** 3 Januari 2025, **Diterbitkan:** 1 Februari 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi pengaruh penggunaan media KAPIJA (Kartu Pintar Bahasa Jawa) terhadap kemampuan membaca kata beraksara Jawa siswa kelas 3 di MI Miftahul Ulum Kalitorong. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis eksperimen dengan desain one group pretest-posttest dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 3 sehingga pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan tes. Penelitian ini menemukan fakta bahwa penggunaan media KAPIJA (Kartu Pintar Bahasa Jawa) membawa pengaruh positif pada kemampuan membaca kata beraksara Jawa siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah menggunakan KAPIJA. Kemampuan berbahasa yang diajarkan pada Sekolah Dasar salah satunya adalah kemampuan membaca. Salah satu kemampuan membaca yang diajarkan adalah membaca kata beraksara Jawa. Selain kualitas sumber daya manusia (SDM) seperti guru yang kompeten, media pembelajaran yang berkualitas dan relevan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Meskipun penggunaan media KAPIJA berhasil meningkatkan kemampuan membaca, penelitian juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam melakukan pembelajaran Bahasa Jawa seperti kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan. Untuk mengatasi hambatan tersebut agar guru bisa memanfaatkan strategi, model dan media yang digunakan dalam pembelajaran dan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci:** Kemampuan Membaca; Aksara Jawa; Media KAPIJA

**Abstract:** This research aims to analyze and explore the influence of using KAPIJA (Javanese Smart Card) media on the ability to read Javanese words in grade 3 students at MI Miftahul Ulum Kalitorong. The research method used was a quantitative type of experiment with a one group pretest-posttest design with the research subjects being all grade 3 students so that sampling used total sampling. Data is collected through documentation and tests. The results of the research show that there are differences in values and influences before and after using KAPIJA (Javanese Smart Card) media on the ability to read Javanese script words. One of the language skills taught in elementary schools is the ability to read. One of the reading skills taught is reading Javanese words. Apart from the quality of human resources to improve the ability to read Javanese script, there is also a need for media that

teachers use. Even though the use of KAPIJA media was successful in improving reading skills, research also identified several obstacles in learning Javanese, such as a lack of supporting facilities for learning so that students felt bored. To overcome these obstacles, teachers can utilize the strategies, models and media used in learning and involve students in every learning activity.

**Keywords:** Reading Ability; Javanese Script; KAPIJA Media

## PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan zaman, perkembangan pendidikan di Indonesia sudah mengalami perubahan yang sangat signifikan. Pendidikan yang ada di Sekolah Dasar memiliki peran dalam membentuk pengetahuan dasar siswa (Hafidhi, dkk., 2024). Perkembangan pendidikan sejalan dengan banyaknya perubahan baik dari segi kurikulum, sistem pembelajaran dan juga metode, media dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu yang memberikan perkembangan dalam pembelajaran adalah penggunaan media yang memberikan kemudahan pada siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Pendidikan diartikan sebagai hal yang paling fundamental dalam mencapai peradaban suatu bangsa. Pendidikan yang baik melahirkan sesuatu yang baru yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Semakin pesatnya perkembangan teknologi, beragam konsep dan pandangan baru mengenai proses belajar mengajar di sekolah bermunculan dan meningkat (Rifa'i, dkk. 2024). Belajar yang bermakna dan menyenangkan bukan lagi mimpi dengan media pembelajaran yang tepat. Melibatkan siswa dalam proses belajar dan ciptakan motivasi belajar yang tinggi dengan media yang interaktif dan menarik (Safitri, 2020). Dengan kreativitas dan inovasi, guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa (Auliya & Zulyusri, 2021).

Membaca merupakan dasar penting bagi keterampilan berpikir, berkomunikasi, dan memahami informasi. Di awal masa sekolah dasar, proses membaca anak-anak bersifat visual. Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Media pembelajaran dapat membantu proses visualisasi dalam membaca, yaitu menerjemahkan bentuk tulisan yang dilihat ke bunyi yang diucapkan. Proses ini disebut *mental imagery* dan membantu anak-anak mengenal bunyi. Para ahli modern sepakat bahwa kemampuan membaca harus dimiliki sejak dini. Membaca melibatkan hubungan antara makna simbol dan memahami isi yang dibaca. Media pembelajaran dapat membantu anak-anak membangun hubungan ini dengan menyediakan visual dan informasi yang menarik dan relevan (Sari,2012).

Thoha mengatakan bahwa kemampuan adalah cerminan dari kematangan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dan diasah melalui latihan (Saputri, 2020). Menurut Munandar menyatakan bahwa kemampuan adalah kekuatan yang diperoleh seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik sebagai hasil dari proses pendidikan dan latihan yang berkelanjutan (Aulina, 2012). Kemampuan adalah suatu tindakan menunjukkan bahwa seseorang telah mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan yang baik dalam suatu bidang, sehingga ia mampu menyelesaikan tugas atau tanggung Jawab dengan efektif dan efisien. Menurut Tarigan membaca adalah sebuah interaksi aktif antara pembaca

dan penulis, di mana pembaca berusaha memahami dan mengurai makna yang terkandung dalam tulisan melalui kata-kata yang tersaji (Harianto, 2020). Sedangkan kemampuan membaca adalah kondisi kematangan seseorang memahami sebuah bacaan untuk memperoleh sebuah informasi yang bermakna yang dapat diaplikasikan bagi dirinya. Tampubolon juga menyatakan bahwa kemampuan membaca tergantung pada pemahaman seseorang tentang isi yang dibaca dan kecepatan membaca secara keseluruhan (Laily, 2014).

Pada fase pertama, sekitar kelas dua, anak-anak lebih fokus pada kata-kata lepas. Membantu anak membaca, mereka harus memahami sistem tulisan, bagaimana membaca dengan lancar, dan mengatasi kesalahan membaca. Mereka juga harus belajar mengintegrasikan bunyi dengan sistem tulisan. Fase kedua, kelas 3-4, anak akan mengenal arti kata-kata yang tidak diketahui melalui tulisan dan membuat kesimpulan berdasarkan konteksnya. Fase ketiga, yaitu kelas 4-6, terjadi perkembangan membaca menjadi lebih cepat, dengan tekanan pada pemahaman daripada tulisan (Muammar, 2020).

Tujuan pembelajaran secara umum untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Jawa. Dalam rangka melestarikan dan mengembangkan bahasa Jawa, perlu diupayakan penguasaan empat keterampilan berbahasa Jawa yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis (Wulandari dkk., 2018). Membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa Jawa yang diajarkan di Tingkat SD/MI. Aspek membaca dipergunakan untuk mengasah keterampilan menganalisis isi teks. Terdapat dua keterampilan yaitu membaca tulisan berhuruf latin dan membaca kalimat beraksara Jawa.

Menurut Perda Provinsi Jawa Tengah No 9 Tahun 2012 bab II pasal 3 bahwa Perlindungan, pembinaan, pengembangan bahasa, sastra, dan aksara Jawa bertujuan untuk: (1) menjaga dan memelihara kelestarian bahasa, sastra, dan aksara Jawa merupakan langkah penting dalam upaya pelestarian budaya dan penguatan jati diri daerah; (2) Menyelaraskan fungsi bahasa, sastra, dan aksara Jawa dalam kehidupan masyarakat sejalan dengan arah pembinaan bahasa Indonesia, kita dapat menciptakan situasi di mana kedua bahasa dapat hidup dan berkembang secara berdampingan; (3) Mengenalkan nilai-nilai estetika Jawa, seperti keindahan seni dan budaya, dapat menginspirasi masyarakat untuk menciptakan karya seni dan budaya yang berkualitas tinggi; dan (4) Memperdayakan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam bahasa Jawa, sastra Jawa, dan aksara Jawa dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan yang bermoral dan berbudi luhur (Perda Prov. Jawa Tengah, 2012).

Hambatan dalam pembelajaran Aksara Jawa salah satunya karena kurangnya fasilitas yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan media dalam pembelajaran dalam materi Aksara Jawa salah satunya dapat menggunakan media KAPIJA (Kartu Pintar Bahasa Jawa). Arsyad mengatakan Media kartu merupakan salah satu alat bantu belajar yang banyak digunakan dalam proses belajar mengajar (Azhar, 2013). Media Kartu Pintar Bahasa Jawa adalah alat untuk belajar Bahasa Jawa. Kumpulan kartu yang membantu siswa belajar membaca dengan mengamati dan menghafal bentuk gambar dan huruf dalam sebuah teks disebut kartu huruf (Suryani, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan siswa kelas 3 di MI Miftahul Ulum Kalitorong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang, peneliti

menemukan beberapa permasalahan dalam tingkat kemampuan membaca kata beraksara Jawa. Peserta didik lebih mudah memahami cara menulis Aksara Jawa dibandingkan membaca wacana beraksara Jawa. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Aksara Jawa, guru perlu mencari alternatif pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kegiatan pembelajaran didesain dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan *role playing*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi pengaruh penggunaan media KAPIJA (Kartu Pintar Bahasa Jawa) terhadap kemampuan membaca kata beraksara Jawa siswa kelas 3 di MI Miftahul Ulum Kalitorong. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan. Penelitian ini dilakukan agar membantu guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan kreatif dengan menggunakan berbagai media.

## METODE

Riset ini menggunakan metode penelitian lapangan, yang berarti peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian (Untung, 2015) Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif. Pendekatan ini untuk menguji hipotesis yang ditetapkan berlandaskan filsafat *positivisme* (Mulyadi, 2011). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu untuk mengetahui pengaruh dengan situasi dan ruang terkendali. Penelitian berbentuk *pretest-posttest one group design*, yaitu sebuah penelitian yang hanya menggunakan kelas tunggal sebagai kelas uji tanpa kelas pembanding sebagai kelas kontrol.

Subjek pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas 3 berjumlah 30 siswa sehingga menggunakan teknik sampel jenuh atau *total*

*sampling*. Riset ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Kalitorong. Teknik tes dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Tes diambil dari hasil *pretest-posttest* sedangkan untuk dokumentasi diambil dari dokumen sekolah seperti profil sekolah dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu analisis pendahuluan, uji prasyarat, dan uji hipotesis T-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan di lapangan yaitu di MI Miftahul Ulum Kalitorong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang untuk pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan kurikulum 2013 sebagai muatan lokal. Berdasarkan hasil analisis data melalui dokumentasi dengan melihat profil sekolah dan dokumen pendukung lainnya, diperoleh bahwa untuk jumlah siswa kelas 3 berjumlah 30 anak, dan melalui tes yaitu menggunakan *pretest-posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca sebelum dan sesudah menggunakan media KAPIJA. Adapun hasil ketuntasan nilai *pretest* kemampuan membaca kata beraksara Jawa adalah  $P = \frac{14}{30} \times 100\% = 46,6\%$ . Sedangkan ketuntasan nilai *posttest* kemampuan membaca kata beraksara Jawa adalah  $P = \frac{21}{30} \times 100\% = 70\%$ .

Tahapan pertama dalam riset ini adalah melakukan analisis pendahuluan. Dalam analisis pendahuluan data hasil uji coba instrumen untuk penelitian yang reliabel untuk kedua variabel penelitian. Uji validitas merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis data. Subjek penelitian yang digunakan untuk uji validitas adalah siswa kelas 3 di SD N 2 Kalitorong sebagai kelas uji coba instrumen sebanyak 17 siswa. Uji coba instrumen

menggunakan 15 soal. Soal kemampuan membaca kata beraksara Jawa dapat dikatakan valid apabila lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,3494$  dengan taraf signifikansi 5%. Artinya jika *Corrected Item-Total Correlation*  $> 0,3494$  maka soal dikatakan valid. Hasil uji validitas ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 1: Uji validitas kemampuan membaca kata beraksara Jawa

Instrumen	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
Soal 1	0,704	0,3887	Valid
Soal 2	0,792	0,3887	Valid
Soal 3	0,840	0,3887	Valid
Soal 4	0,800	0,3887	Valid
Soal 5	0,781	0,3887	Valid
Soal 6	0,876	0,3887	Valid
Soal 7	0,893	0,3887	Valid
Soal 8	0,893	0,3887	Valid
Soal 9	0,893	0,3887	Valid
Soal 10	0,893	0,3887	Valid
Soal 11	0,922	0,3887	Valid
Soal 12	0,930	0,3887	Valid
Soal 13	0,841	0,3887	Valid
Soal 14	0,930	0,3887	Valid
Soal 15	0,841	0,3887	Valid

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa 15 soal dinyatakan valid. Berdasarkan tabel di atas peneliti mengambil soal yang akan digunakan dalam penelitian, total 15 soal yang valid dan akan digunakan sebagai *pretest* dan *posttest*.

Tahapan kedua analisis pendahuluan adalah uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil yang sama pada kelompok yang sama tetapi pada waktu yang berbeda.

Tabel 2: Hasil uji reliabilitas kemampuan membaca kata beraksara Jawa

Reliability Statistics		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.972	.974	15

Hasil perhitungan dengan aplikasi SPSS versi 23 diperoleh *Cronbach Alpha* sebesar 0,972. Artinya data tersebut dapat dikatakan reliabel. Suatu data dikatakan reliabel apabila  $> 0,6$  sehingga 15 item soal layak dilanjutkan pada tahapan analisis data.

Tahapan setelah analisis pendahuluan adalah uji prasyarat. Uji prasyarat dilakukan pada kelas 3 di MI Miftahul Ulum Kalitorong sebagai subjek riset. Uji prasyarat dilakukan dengan dua tahapan. Tahapan yang pertama adalah uji normalitas untuk melakukan analisisnya. Suatu data dapat berdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan salah satu metode uji normalitas yang dapat digunakan untuk data yang berskala interval atau rasio. Sebelum uji normalitas dilakukan, data deskriptif sebagai berikut.

Tabel 3: Data deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest (x)</i>	30	46.6	75.0	1967.6	65.587	7.7653
<i>Posttest (y)</i>	30	63.3	78.3	2175.9	72.530	4.2195
<i>Valid N (listwise)</i>	30					

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 diperoleh nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,200. Artinya nilai pretest dan posttest tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansinya >0,05. Hasil uji normalitas tampak dalam tabel 4 berikut:

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui untuk nilai *deviation from linearity* sebesar 0,846. Artinya variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier karena nilai signifikansinya > 0,05.

Tahapan ketiga setelah uji prasyarat adalah uji hipotesis. Berikut adalah hipotesis yang

Tabel 4: Uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34814799
	Absolute	.114
Most Extreme Differences	Positive	.079
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tahapan uji prasyarat yang kedua adalah uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk menguji antara variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini menggunakan *deviation from linearity*. Suatu variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi >0,05. Berikut adalah hasil dari uji linieritas penelitian ini sebagai berikut:

diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut. Ho = Penggunaan media KAPIJA sebelum dan sesudah tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa MI Miftahul Ulum Kalitorong. Ha = Penggunaan media KAPIJA sebelum dan sesudah berpengaruh meningkatkan kemampuan membaca siswa MI Miftahul Ulum Kalitorong.

Tabel 5: Uji linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Predicted (Y) * Predicted(X)	Between Groups	352.263	11	32.024	6.208	.007
	Linear	352.263	1	352.263	51.976	.000
	Quadratic	352.263	10	35.226	5.52	.006
Within Groups	122.425	18	6.801			
Total	474.688	29				

Tahapan setelah menentukan hipotesis adalah menentukan  $t_{hitung}$ . *Paired-Samples t-Test* merupakan salah satu metode uji statistik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok data yang berpasangan, yaitu untuk mengetahui perbedaan atau tidak antara *Pretest* dan *Posttest*. Berikut adalah hasil perhitungan dari *Paired-Samples t-Test*.

Tahapan yang terakhir uji hipotesis adalah membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Berikut adalah ketentuannya:

Pertama, jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh penggunaan media KAPIJA sebelum dan sesudah berpengaruh meningkatkan

Tabel 6-Hasil Uji Paired-Sample t-Test

		<i>Paired Differences</i>				<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	
		<i>Mean</i>	<i>Std. Dev.</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>			<i>(2-tailed)</i>	
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest (x) - Posttest (y)</i>	-6.9433	4.8639	.8880	-8.7596	-5.1271	-7.819	29	.000

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh nilai sig 2-tailed sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan penggunaan media KAPIJA sebelum dan sesudah berpengaruh meningkatkan kemampuan membaca siswa MI Miftahul Ulum Kalitorong. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan tabel diatas untuk nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7.819.

Tahapan uji prasyarat selanjutnya adalah menentukan  $t_{tabel}$  bisa dilakukan dengan melihat tabel nilai-nilai dalam tabel distribusi dengan signifikansi sebesar 0,05. Menentukan nilai  $t$  khusus untuk *paired sample t-test* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N - 1$$

Keterangan:

$df$  = *Degree Freedom* (derajat kebebasan)

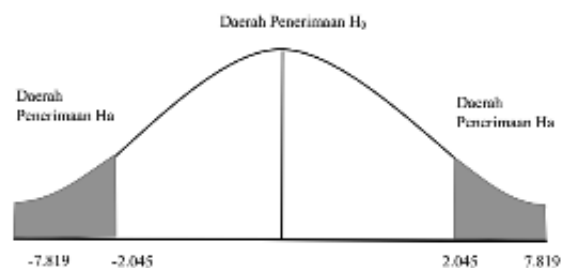
$N$  = Jumlah responden/sampel

Dalam penelitian ini untuk  $df = 30 - 1 = 29$ , sehingga nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada baris ke 29 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,05. Sehingga untuk nilainya sebesar 2.045.

kemampuan membaca siswa MI Miftahul Ulum Kalitorong.

Kedua, jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh penggunaan media KAPIJA sebelum dan sesudah berpengaruh meningkatkan kemampuan membaca siswa MI Miftahul Ulum Kalitorong.

Berdasarkan hasil *uji paired-sample t-test* didapatkan untuk nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7.819 dengan taraf signifikansi 5% maka nilai  $t_{tabel} = t(0,05/2) (df = 30 - 1) = 29$  maka dihasilkan untuk nilainya sebesar 2.045 atau dianggap -2.045. Hal ini karena nilai  $t_{hitung}$  bernilai negatif. Berikut adalah grafik dari hasil uji dua arah:



Gambar 1: Grafik uji dua arah

Sehingga untuk nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-7.819 < -2.045$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media KAPIJA sebelum dan sesudah berpengaruh meningkatkan kemampuan membaca siswa MI Miftahul Ulum Kalitorong.

Berdasarkan hasil pembelajaran sebelum menggunakan media KAPIJA terhadap kemampuan membaca siswa sebelum menggunakan media KAPIJA di kelas 3 siswa sudah bisa dan mengetahui terkait dengan Aksara Jawa. Namun, sebelumnya siswa hanya mengetahui Aksara Jawa hanya sepuluh Aksara Jawa dan setelah diberikan materi mengenai dua puluh Aksara Jawa tanpa menggunakan media KAPIJA siswa bisa memahaminya. Adapun kesulitan siswa yaitu saat siswa diminta untuk membaca kata dan kalimat dalam bentuk Aksara Jawa sebagian besar dari siswa masih memerlukan bantuan untuk membaca kata dan kalimat beraksara Jawa salah satunya dengan melihat catatan dua puluh Aksara Jawa siswa baru bisa membacanya. Adapun hasil kemampuan membaca kata beraksara Jawa sebelum menggunakan media KAPIJA dapat dilihat pada nilai tertinggi dari pretest sebesar 75 dengan nilai terendah sebesar 46,6 dan rata-rata kemampuan membaca kata beraksara Jawa sebesar 65,5.

Dari penelitian ini, menunjukkan bahwa penggunaan KAPIJA dapat meningkatkan minat dan antusias siswa untuk belajar Aksara Jawa.. Penggunaan media kartu dalam pembelajaran ini tidak hanya melatih siswa dalam mengingat Aksara Jawa tetapi juga siswa dapat menyusun sebuah kata dan kalimat menggunakan kartu secara acak yang ditulis dalam lembar Jawaban secara acak. Sehingga untuk melihat hasil kemampuan membaca kata beraksara Jawa setelah menggunakan media KAPIJA dapat dilihat dari hasil *posttest* pada nilai tertinggi dari *posttest* sebesar

78,3 dengan nilai terendah sebesar 63,3 dan rata-rata kemampuan membaca kata beraksara Jawa sebesar 72,5 yang artinya sudah mencapai KKM sebesar 70 dengan persentase sebesar 70%.

Motivasi siswa mengacu pada dorongan dan semangat belajar yang dimiliki siswa. Selain penggunaan metode yang menarik, penggunaan media dalam proses pembelajaran juga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Pengaruh penggunaan media KAPIJA dapat meningkatkan kemampuan mengingat siswa tentang Aksara Jawa dan juga menambah pengetahuan siswa dalam menyusun kata dan kalimat beraksara Jawa dan penggunaan media KAPIJA dapat menjadi media yang dipilih guru untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini karena media KAPIJA selain mudah dalam pembuatannya media ini juga dalam penerapannya sangat praktis yang. Pengaruh penggunaan media KAPIJA dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang diperoleh nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-7.819 < -2,045$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan media KAPIJA sebelum dan sesudah berpengaruh meningkatkan kemampuan membaca siswa MI Miftahul Ulum Kalitorong. Presentase selisih pengaruh penggunaan media KAPIJA sebesar  $70 - 46,6 \times 100\% = 23,4\%$

## KESIMPULAN

Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan dalam berbahasa. Kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Jawa diajarkan pada Sekolah Dasar yaitu kemampuan dalam membaca huruf Aksara Jawa. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan



untuk siswa dan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penciptaan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. KAPIJA merupakan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu siswa belajar Bahasa Jawa.

Media KAPIJA merupakan salah satu media visual yang dapat dibuat oleh guru menggunakan media yang ada disekitar. Adapun fungsi media dalam pembelajaran yaitu dapat mengubah kegiatan belajar menjadi konkret, pembelajaran yang awalnya teoritis menjadi fungsional praktis, meningkatkan semangat siswa, memberikan pengalaman belajar yang berharga serta memberikan motivasi siswa terhadap rasa ingin tahunya. Manfaat media KAPIJA untuk pembelajaran adalah siswa mendapat informasi tentang cara membaca ejaan Bahasa Jawa yang benar agar tercapai tujuan pembelajaran. Kemudian menambah ketelitian siswa dalam membuat kata dengan huruf Jawa, kemudian meningkatkan kemampuan membaca dengan benar

Berdasarkan hasil penelitian di MI Miftahul Ulum Kalitorong untuk pembelajaran sebelum menggunakan media KAPIJA siswa sudah dapat memahami bentuk Aksara Jawa namun untuk kemampuan membacanya masih kurang. Selain itu, siswa dalam proses pembelajaran juga merasakan bosan karena kurangnya strategi dan media yang digunakan. Adapun presentase kemampuan membaca kata beraksara Jawa siswa yaitu sebesar 46,6%. Penggunaan KAPIJA dalam pembelajaran Bahasa Jawa terbukti dapat meningkatkan minat dan antusias siswa untuk belajar materi Aksara Jawa. Adapun presentase kemampuan membaca kata beraksara Jawa siswa yaitu 70%. Sedangkan untuk presentase pengaruh penggunaan media KAPIJA sebesar 23,4%.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk membuat pembelajaran membaca lebih menarik, interaktif, dan variatif. Peran orang tua dalam melatih kemampuan membaca siswa dirumah juga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya. Membaca aksara Jawa bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang memahami dan melestarikan budaya Jawa.

## REFERENSI

- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Pedagogia*, 1(2), 131-144. Doi: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>
- Auliya, R. & Zulyusri, Z. (2021). Media Pembelajaran Berbentuk Kartu dengan Metode Permainan UNO pada Materi Protista. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 421-428. Doi: <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.34743>
- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hafidhi, M. N., Mufidah, S., & Anggraini, A. E. (2024). Penerapan Pendidikan Realisme dalam Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN Bokor Kabupaten Malang. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), 97-105. Doi: <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.12172>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika*, 9(1), 1-8. Doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Kabiba, A. S. & K. (2020). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan*

- dan Ilmu Pengetahuan, 20(1), 24-36. Doi: <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *EduMa*, 3(1), 52-62. Doi: <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 127-138. Doi: <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nunuk Suryani, D. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Perkembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No 9 tahun 2012 Tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa.
- Rifa'i, M. R., Prohandono, T., Singgih, & Bektiarso. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa di Era Merdeka Belajar. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), 106-116. Doi: <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.11514>
- Saputri, A. (2020). Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia Tulis pada Siswa Sekolah Luar Biasa Pringsewu. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- Sari, P. N. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa melalui Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Bergambar dengan Penguatan Pohon Prestasi pada Siswa Kelas IV (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN Pondok, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten Tahun A. *Skripsi*. UNS (Universitas Negeri Surakarta).
- Untung, M. S. (2015). *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Yogyakarta Literal.
- Wulandari, Y. D., Poerwanti, E., & Isbadrianingtyas, N. (2018). Pengembangan Media PERDASAWA (Permainan Dakon Aksara Jawa) Mata Pelajaran Bahasa Jawa pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 6(1), 75-87. Doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5905>